
TRANSFORMASI NILAI SIRI, BUGIS MAKASSAR DALAM FILM “BADIK TITIPAN AYAH”

Saifullah¹, Djoko Saryono², Dwi Sulistyorini³

Universitas Negeri Malang

saifullahum25@gmail.com¹, djoko.saryono.fs@um.ac.id², dwi.sulityorini.fs@um.ac.id³



Abstract

This research aims to analyze exposition text learning with a differentiation approach in class X students of SMK Barunawati as well as to find out, and explain the extent to which differentiated learning is applied and its chances of success in class X students of SMK Barunawati. This study uses a qualitative descriptive method approach, the technique used in collecting data for this paper is in the form of a literature study using relevant previous literature, exploring best practices, trends, and findings in the application of differentiated learning to improve the learning outcomes of exposition texts. This literature includes empirical studies that document the positive influence of content, process, and product differentiation in the context of exposition text learning. Not only that, as a triangulation of data, this study also displays a differentiated learning process from learning to write other types of texts and learning to write exposition texts from across departments to find out if there are similarities and differences in the application process. Based on literature studies This is then found to be the result of this study showing that differentiated learning is proven to be able to improve student learning outcomes and skills in learning to write exposition texts. However, there is no doubt that there will be obstacles in the early days of this practice.

Keywords: Differentiation, Exposition, Writing, Text

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran teks eksposisi dengan pendekatan diferensiasi pada peserta didik kelas X SMK Barunawati juga untuk mengetahui, dan memaparkan sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dan peluang keberhasilannya pada siswa kelas X SMK Barunawati. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data makalah ini berupa studi literatur menggunakan literatur terdahulu yang relevan, mengeksplorasi praktik-praktik terbaik, tren, dan temuan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran teks eksposisi. Literatur ini mencakup penelitian-penelitian empiris yang mendokumentasikan pengaruh positif dari diferensiasi konten, proses, dan produk dalam konteks pembelajaran teks eksposisi. Tidak hanya itu, sebagai triangulasi data, kajian ini juga menampilkan proses pembelajaran berdiferensiasi dari pembelajaran menulis teks jenis yang lain dan pembelajaran menulis teks eksposisi dari lintas jurusan untuk mengetahui apakah ada kesamaan dan perbedaan dalam proses penerapannya. Berdasarkan studi literatur inilah kemudian didapati hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu

meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Namun begitu, tidak dinafikan bahwa akan terjadi kendala di awal-awal praktik ini dilaksanakan.

Kata kunci: Diferensiasi, Eksposisi, Menulis, Teks

PENDAHULUAN (12 pt)

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menulis merupakan Upaya menggambarkan bunyi-bunyi bahasa yang tadinya dapat dirasakan oleh telinga menjadi dapat ditangkap oleh mata. Definisi tersebut sejalan dengan Tarigan (2008) yang mengatakan bahwa menulis adalah pelukisan gambar atau grafik yang merepresentasikan sebuah Bahasa agar mudah dibaca. Wiyanto (2006) juga mengatakan hal yang lebih kurang sama, bahwa menulis adalah serangkaian kegiatan mengubah bunyi yang didengar menjadi tanda-tanda yang dapat terlihat. Namun, menulis bukan hanya mengubah bunyi menjadi lambang, melainkan proses mengungkapkan gagasan secara sistematis. Sebagaimana yang disampaikan Wibowo (2011) menulis itu sama halnya dengan bahasa lisan; berfungsi sebagai alat komunikasi. Selanjutnya, Wibowo juga menambahkan bahwa menulis tidak berhenti pada keterampilan memainkan alat tulis atau papan ketik (Wibowo, 2011)

Dalam lingkup Pendidikan formal, menulis merupakan satu dari empat keterampilan yang patut diasah termasuk menulis teks eksposisi. Teks ini bertujuan memberikan wawasan kepada pembaca melalui uraian dan penjelasan yang disertai bukti atau data valid terhadap satu topik pembahasan. Selain mengasah keterampilan menulis, teks eksposisi ini juga diharapkan mampu membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis. Idealnya menurut kurikulum pendidikan di Indonesia, siswa kelas X sudah terampil menulis teks eksposisi. Tetapi sampai saat ini pembelajaran menulis teks eksposisi masih mengalami problematika yang sama hampir setiap tahunnya. Berdasarkan laporan-laporan dari penelitian terdahulu, tercatat setidaknya 3 permasalahan yang sama terjadi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi; 1) kesulitan menuangkan gagasan, 2) kesulitan mengungkapkan gagasan ke dalam bahasa tulis, dan 3) kesalahan berbahasa tulis (Nurwicaksono & Amelia 2018; Oktaviani, 2018; Nisa et al., 2019 & Farida, 2020).

Terlepas dari itu semua, apabila ditelusuri lebih lanjut, hasil penyebaran angket identifikasi masalah pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan minat pada subjek yang berbeda-beda. Beberapa siswa benar menyukai pembelajaran menulis, sedang beberapa lainnya tidak. Atau jika diukur dari segi keterampilan, beberapa siswa mungkin merasa sulit untuk memahami konsep eksposisi, beberapa lainnya mungkin apik menulis tetapi lalai dalam mematuhi kaidah-kaidah kebahasaan. Ada siswa yang paham dengan teks eksposisi dan segala

konsepnya tetapi tidak memiliki perbendaharaan kata yang memadai sehingga paragraf yang dihasilkan tidak padu dan efektif. Oleh sebab itu, penting sekali bagi para pendidik mengakomodasi segala perbedaan tersebut untuk memastikan seluruh peserta didik mampu mengasah kemampuan menulis secara optimal.

Pendekatan yang relevan untuk memenuhi segala perbedaan tersebut yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang khusus dirancang untuk mengakomodasi setiap perbedaan individu dan tingkat kecerdasan peserta didik dengan cara mengadaptasi kurikulum, pengajaran, dan alat evaluasi. Pendekatan ini telah banyak digunakan dalam jenjang pendidikan formal di bidang studi lain. Oleh sebab itu, muncul pertanyaan penting yang memerlukan jawaban dalam makalah ini yaitu Apakah pembelajaran berdiferensiasi sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks umumnya dan menulis teks eksposisi khususnya? Pertanyaan tersebut diharapkan sejalan dengan tujuan studi ini yaitu mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis khususnya teks eksposisi.

Murray dan Moore (2009) mengatakan menulis sebagai proses kompleks dan kreatif seseorang dalam memproduksi tulisan berupa kata kemudian menjadi kalimat dan kemudian menjadi paragraf. Sebagai kegiatan produktif, menulis melibatkan kemampuan menerima wawasan dari bacaan maupun ceramah untuk meningkatkan kemampuan menggunakan kode bahasa dalam tujuan mengkomunikasikan gagasan. Begitu juga dengan menulis teks eksposisi, teks yang bergenre argumen ini adalah teks yang berisi pemaparan sudut pandang serta memberikan bukti pendukungnya (Knapp & Watkins, 2005). Keraf (1982) kemudian menambahkan bahwa teks eksposisi berisi penjelasan atau penjabaran yang dapat memperluas wawasan berpikir pembacanya. Artinya, jika kedua pendapat ahli tersebut digabungkan, teks eksposisi merupakan teks yang berisi rangkaian argumentasi yang didukung dengan bukti dan data valid bahasan tertentu dengan sehingga dapat menambahkan pengetahuan, wawasan, dan keluasan berpikir pembaca. Meskipun bukan teks persuasif, kemungkinan pembaca akan terpengaruh akan data-data yang disajikan melalui teks eksposisi akan selalu ada.

Dengan demikian, untuk melatih keterampilan menulis teks eksposisi, tidak hanya dibutuhkan kecakapan merangkai kata demi kata, tetapi juga wawasan yang luas dan pola pikir kritis terhadap hal-hal yang hendak dibahas dalam teks. Dalam konteks pendidikan formal, melatih peserta didik menulis teks eksposisi sama saja melatih siswa untuk (1) memperluas pengetahuan melalui bacaan atau sumber informasi akurat lainnya sehingga kemudian terlatihlah siswa untuk (2) berpikir kritis, dan yang terpenting terciptalah (3) calon penulis yang terampil. Namun, yang perlu digarisbawahi yaitu, menghasilkan penulis yang terampil tidak bisa hanya dengan melalui sekali latihan saja. Selain itu, proses latihan tiap individu dan level perkembangannya tidak bisa disamaratakan.

Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu menjawab permasalahan perbedaan tiap individu baik siswa maupun peserta didik. Tomlinson (2001) mengatakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya mengondisikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Demikian pula Ortega (dkk., 2018) menambahkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk membantu guru dengan mencari tahu kebutuhan peserta didik yang bertujuan menyukkseskan pembelajaran dari populasi yang beragam. Dengan begitu, pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan setelah mengetahui kebutuhan siswa seperti minat belajar, gaya belajar, dan kesiapan siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran tertentu. Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2001) terbagi menjadi 4 komponen yaitu:

- 1) **diferensiasi konten.** Siswa diberi kebebasan untuk memilih materi apa yang hendak mereka pelajari. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi barangkali ada siswa yang sudah paham dengan teks eksposisi, sudah bisa mengidentifikasi tiap struktur teksnya, dan sudah bisa mengidentifikasi ciri kebahasaan namun belum bisa menuliskan teks eksposisi. Atau mungkin ada siswa yang keterampilan menulisnya sudah bagus, ejaan dan tata bahasanya mumpuni, tetapi belum memiliki pemahaman yang apik tentang teks eksposisi sehingga Ketika diberikan tugas menulis teks eksposisi, beliau malah menuliskan teks persuasi. Dengan begitu, diferensiasi konten membantu siswa memilih konten apa yang ia butuhkan.
- 2) **diferensiasi proses.** Guru membantu siswa memperoleh informasi mengenai konten yang mereka butuhkan dengan gaya belajar siswa. Siswa dan guru berdiskusi untuk menemukan bagaimana peserta didik mengelola ide untuk menguasai materi yang dipelajari. Ada siswa yang mampu menangkap konten di atas rata-rata populasi kelas pula ada siswa yang membutuhkan penjelasan berulang. Ada siswa yang memperoleh pengetahuan dengan cara membaca, ada pula yang lebih senang mendengarkan ceramah gurunya, dan ada pula siswa yang senang jika bermain fisik.
- 3) **diferensiasi produk** yaitu berkaitan dengan keberagaman pilihan yang diberikan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka. Bagi siswa yang lebih senang berbicara, tentu mengungkapkan gagasan melalui tulisan lebih menyulitkan daripada mengungkapkan gagasan eksposisi melalui wacana atau bahasa lisan. Maka, diferensiasi produk akan mengungkapkan ke mana arah minat dan kemampuan peserta didik.
- 4) **Lingkungan belajar** berkaitan dengan cara guru mengatur kelas dan mendukung ruang kerja siswa. Ada siswa yang senang bekerja dalam kelompok, ada pula siswa yang lebih senang bekerja sendiri dengan suasana tenang. Mengakomodasikan lingkungan belajar akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi (Sugiyono, 2013) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme tepatnya (fenomenologi) yang digunakan meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sendiri adalah instrumennya,teknik pengumpulan

data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek peneliti melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok, dengan menggunakan dokumen-dokumen berupa hasil penelitian yang sudah terpublikasi. Metode ini dikenal juga dengan studi literatur karena di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan mengumpulkan data-data pustaka, mencatat, dan mengolah data. Hasil penelitian mengenai pembelajaran teks eksposisi dan pembelajaran berdiferensiasi selama 5 tahun terakhir dikaji dalam penelitian untuk mendapatkan simpulan tentang topik yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik pendidikan telah berlangsung berabad-abad tahun lalu dengan segala perkembangannya. Pada mulanya, belajar hanya dikatakan belajar apabila hasil belajarnya dapat dilihat secara konkrit seperti nilai, sikap, dan lainnya. Seiring berjalannya waktu, zaman semakin canggih dan idealisme manusia semakin berkembang sehingga sampailah pada industry 4.0 ini. Sebagai kerangka kerja pedagogis, pembelajaran berdiferensiasi tidak lahir secara instan. Kesadaran bahwa keberagaman tidak hanya milik budaya melainkan juga milik individu dicetus pertama kali oleh Montessori kemudian dikembangkan dan didakwahkan oleh Carol Ann Tomlinson pada 1970-an. Sementara di Indonesia, kesadaran keberagaman baru saja masuk pada 1 dekade terakhir dan baru-baru saja menggema saat Merdeka belajar dilaksanakan. Meskipun sudah banyak penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia, nyatanya pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis teks khususnya teks eksposisi belum bisa dikatakan banyak. Artinya, dalam praktik pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi ini masih tergolong asing untuk pembelajaran menulis. Namun begitu, sebelum mengadakan penelitian yang sejalan, ada baiknya melihat bagaimana penerapan diferensiasi di bidang-bidang studi lain untuk dijadikan kiblat dan pedoman dalam praktik diferensiasi pembelajaran bahasa Indonesia umumnya dan teks eksposisi ke depannya.

Beberapa penelitian yang dilakukan sejak 5 tahun belakangan yang membahas penerapan dan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks umumnya dan teks eksposisi khususnya sebagai pendekatan yang inklusif dan efektif mengakomodasi keberagaman siswa disajikan pada tabel di bawah ini:

No

. Identitas Judul Ulasan

1. Yulianti, 2022 Penerapan

Pembelajaran

Berdiferensiasi dalam Menulis Teks Eksposisi dengan Pendekatan Melalui

Teks Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil kemampuan menulis siswa yang signifikan. Selain keterampilan menulis yang meningkat, pengetahuan dan minat belajar siswa juga meningkat.

2. Lela Cahaya

Sinaga, 2023 Pengaruh

Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan

Menulis Teks Eksposisi Siswa Siswi Kelas VIII

SMP HKBP

Sidorame T.A

2023/2024 Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada hasil pembelajaran berdiferensiasi.

3. Shifanda

Vedarana

Pristica

Ardyaprimesti, 2023 Pengembangan

Modul Ajar

Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Keterampilan

Menulis Teks

Eksposisi di SMA Islam Al-Maarif

Singosari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul berdiferensiasi untuk pembelajaran teks eksposisi ini sangat layak digunakan untuk sekolah-sekolah. Sedangkan hasil uji lapangan didapatkan dari hasil belajar siswa dengan 7 aspek penilaian. Dari 7 aspek penilaian tersebut, uji coba skala kecil mendapatkan perolehan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 79. Uji coba skala besar mendapatkan nilai tertinggi 100 dan terendah 75. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil uji coba lapangan telah melebihi nilai

KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) di SMA Islam Al-Maarif Singosari adalah 75. Dengan demikian, produk ini sangat layak untuk

diterapkan di sekolah-sekolah

4. Rosantika

Utami

Setyoningsih

Implementasi

Kurikulum

Merdeka Belajar pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di Kelas X SMA Negeri 1 Surakarta Hasil penelitian ini adalah tercapainya proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan proses pelaksanaannya. Guru mengalami kendala pada penyesuaian format, sistematika modul ajar, alokasi waktu, penerapan diferensiasi proses dan kompleksitas penilaian. Sementara itu, siswa mengalami kendala karena persepsi negatif siswa, rendahnya minat belajar kurangnya konsentrasi dan beberapa kendala dari materi teks eksposisi itu sendiri. Namun begitu, guru telah memaksimalkan upaya-upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

5. Siagian, 2022 Penerapan

Pembelajaran

Berdiferensiasi dalam Menulis Teks Persuasi di Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun

Ajaran 2021/2022 Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi sangat tepat dilakukan.

Setelah mencoba menelusuri pembelajaran menulis teks jenis lain, ternyata pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif untuk dilaksanakan di kelas-kelas kebahasaan.

6. Syarifuddin dan Nurmi,

2022 Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun

Pelajaran

2021/2022 Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui dua siklus tindakan kelas.

Meskipun bidang studi yang berbeda, ternyata pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa

tergolong signifikan,

Berdasarkan 6 penelitian yang membahas tentang pembelajaran teks eksposisi dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, 3 di antara penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran menulis teks eksposisi mereka.

Sementara penelitian yang dilakukan Setyoningsih mencatat proses dan pelaksanaannya sudah tercapai meski tidak menyebutkan dalam bentuk angka sebagai gambaran umum. Penelitian yang terakhir juga menjabarkan kondisi yang terjadi dari masa perencanaan sampai

dengan masa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mengalami berbagai kendala. Oleh sebab itu, untuk mencari data lain tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis, penelitian yang dilakukan oleh Siagian mendukung hasil penelitian Yulianti, Sinaga, dan Ardyaprimesti. Kemudian, untuk bahan pertimbangan lagi, penulis melakukan penelusuran pembelajaran berdiferensiasi dari bidang studi lain dan lagi, hasilnya mendukung 3 hasil penelitian yang mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembelajaran khususnya pembelajaran teks eksposisi.

Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis sangatlah dianjurkan. Karena dari berbagai literatur baik linear maupun lintas jurusan, pembelajaran berdiferensiasi cukup membantu siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang adil. Tetapi perlu dicatat, bahwa peluang terjadinya kendala-kendala yang disebutkan oleh Setyoningsih akan selalu ada. Belajar menerapkan pembelajaran berdiferensiasi mungkin akan mengalami kesulitan di awal, tetapi akan banyak membantu di akhir. Untuk penelitian selanjutnya, lebih baik melakukan penelitian yang berbunyi “penerapan” dengan pendekatan kualitatif sehingga nampaklah sajian langkah-langkah dan perbaikan proses pembelajaran yang dapat ditiru dan diadaptasi oleh para guru di berbagai sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyaprimesti, S. V. P. (2023). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMA ISLAM AL-MAARIF SINGOSARI. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 18(22).
- Farida, V. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teks Berita Kelas VII SMPN 4 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.
- Keraf, G. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Nusa Indah.
- Knapp, P dan Megan Watkins. (2005). *Genre Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales Press Ltd
- Nisa, K., Sinaga, M., & Charlina. (2019, June). Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Babussalam Pekanbaru. *Jurnal Tuah*, 1(2), 114-122.
- Oktaviani, F. (2018, April). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X MIPA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 4 SURAKARTA) | Oktaviani | *BASASTRA. jurnal fkip uns*. Retrieved January 16, 2023, from https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/12227

- Ortega, D. P., Cabrera, J. M., & Benalcázar, J. V. (2018, November). Differentiating Instruction in the Language Learning Classroom: Theoretical Considerations and Practical Applications. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(6), 1220-1228.
- Sanulita, H. Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(2), 196-204.
- Sinaga, L. C., Panggabean, S., & Simajuntak, H. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa-Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame TA 2023/2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2490-2507.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Angkasa Bandung.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-ability Classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Wibowo, W. (2011). *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Kompas.
- Wiyanto, A. (2006). *Terampil Menulis Paragraf*. Grasindo.
- Yulianti, E. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menulis Teks Eksposisi Dengan Pendekatan Berbasis Teks. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 5(2), 163-176.